

BAB III

ANALISIS DATA IKLAN MS GLOW FOR MEN “SEMUA JUGA BISA”

Bagian ketiga dari penelitian ini merupakan uraian analisis dari iklan *MS Glow For Men “Semua Juga Bisa”*. Peneliti akan membongkar gambaran sosok laki-laki menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes melalui sistem dua tataran. Analisis yang dilaksanakan terdiri dari:

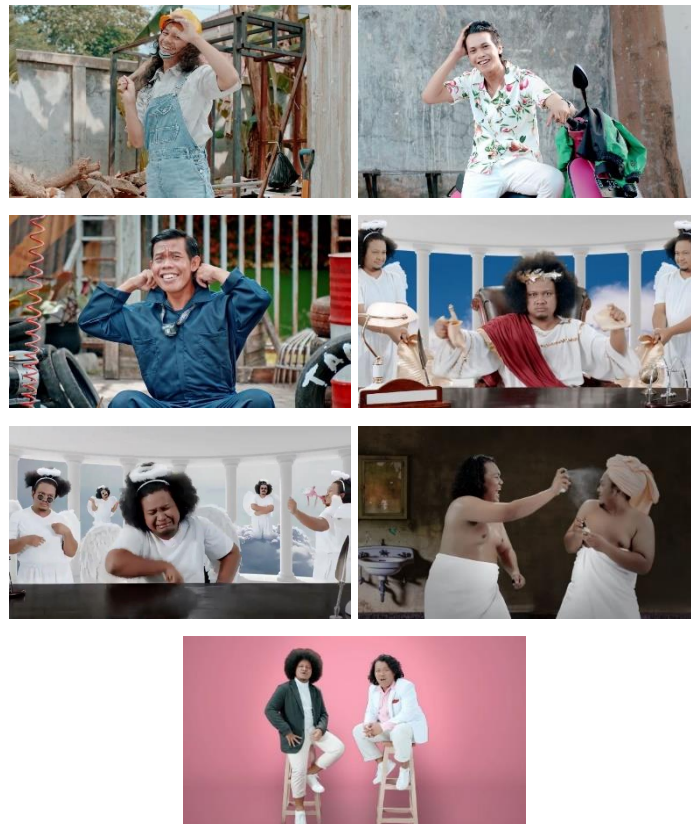
1. Pemilihan adegan-adegan yang diuraikan menjadi *shot-shot* dilihat dari representasi sosok laki-lakinya.
2. Melakukan analisis pada adegan menggunakan sistem tataran denotasi dan konotasi untuk menafsirkan representasi sosok laki-laki berdasarkan *mise en scene* yang terdiri dari *setting*, pemeran, teknik pengambilan gambar, kostum/*make up*, pencahayaan, tata suara, dan grafis.
3. Membuat uraian hasil analisis berdasarkan mitos dan bagaimana sosok laki-laki di masyarakat yang terkandung dalam adegan.
4. Menyimpulkan sosok laki-laki peradegan iklan dan keseluruhan iklan.

Peneliti telah memilih adegan-adegan yang mengandung representasi sosok laki-laki. Adegan itu terdiri dari adegan pertama, kedua, ketiga, keempat, keenam dan ketujuh. Setelah mengetahui adegan-adegan yang akan dianalisis dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu analisis sistem dua tataran denotasi dan konotasi.

3.1. ANALISIS DENOTASI DAN KONOTASI DALAM IKLAN MS GLOW FOR MEN “SEMUA JUGA BISA”

Analisis semiotika Roland Barthes merupakan usaha untuk menemukan makna yang tersembunyi dalam suatu teks. Roland Barthes melahirkan sistem pemaknaan dua tataran yang tersusun atas denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan tataran pertama yang mengandung penanda dan petanda berisi makna langsung dengan sifat definitif dan harfiah, sedangkan konotasi adalah tataran kedua berisi makna yang ditafsirkan berdasarkan konteks sosial dan budaya (Chandler 2007: 137-138).

Model analisis ini digunakan oleh peneliti untuk menguraikan gambaran sosok laki-laki melalui adegan-adegan yang ada di dalamnya. Peneliti akan memilih potongan-potongan adegan dan menganalisis dengan memperhatikan tanda berdasarkan *mise en scene*.



Gambar 3. 1. Potongan-potongan adegan dalam Iklan *MS Glow For Men* “*Semua Juga Bisa*”

3.1.1. ANALISIS DENOTASI DAN KONOTASI ADEGAN PERTAMA IKLAN *MS GLOW FOR MEN*

Adegan yang memperlihatkan gambaran sosok laki-laki ditunjukkan pada adegan pertama. Adegan pertama ini berdurasi enam belas detik (00.00-00.16) dengan memperlihatkan tiga karakter laki-laki yang sedang menyelesaikan pekerjaannya.

A. *Setting*

Setting adegan pertama berlangsung pada siang hari dengan menggunakan tiga lokasi. Lokasi tersebut terdiri dari konstruksi bangunan, pangkalan ojek *online*, dan bengkel tambal ban. Lokasi konstruksi bangunan

diperlihatkan peralatan seperti cangkul, sekop, ember semen, ember cat, kuas roll, bata merah, gundukan pasir, kayu, dan kantong semen. Lokasi pangkalan ojek *online* diperlihatkan karakter memakai jaket salah satu merek ojek *online* berwarna hijau dan terdapat motor berwarna hitam. Lokasi bengkel tambal ban diperlihatkan properti ban bertuliskan ‘TAMBAL BAN’, drum minyak, ban pengganti, dan mesin pompa angin.



Gambar 3. 1. 1. Lokasi Konstruksi Bangunan pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 2. Lokasi Pangkalan Ojek Online pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 3. Lokasi Bengkel Tambal Ban pada Adegan Pertama

- Tanda Denotatif

Adegan pertama berlangsung di konstruksi bangunan (Gambar 3.1.1.), pangkalan ojek *online* (Gambar 3.1.2.), dan bengkel tambal ban (Gambar 3.1.3.) dengan *setting* waktu siang hari. *Setting* tempat dan

waktu yang digunakan memperlihatkan bahwa laki-laki memiliki pekerjaan kasar.

- Tanda Konotatif

Tanda konotatif yang digambarkan pembuat iklan dalam *setting* pertama tertuju pada sosok laki-laki yang bekerja sebagai pekerja kerah biru (Gambar 3.1.1., Gambar 3.1.2., dan Gambar 3.1.3.). Menurut Lou Martin pekerja kerah biru (*blue collar*) adalah mereka yang memiliki pekerjaan disektor produksi dan berkaitan dengan fisik seperti mekanik dan buruh dikutip dari ReThink Quarterly (diakses 12 September 2023).

B. Peran

Adegan pertama memperkenalkan tiga karakter yaitu buruh bangunan, *driver* ojek *online*, dan mekanik bengkel tambal ban yang sedang menyelesaikan pekerjaannya.



Gambar 3. 1. 4. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Karakter Buruh Bangunan pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 5. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Karakter Buruh Bangunan pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 6. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Driver Ojek Online pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 7. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Mekanik Tambal Ban pada Adegan Pertama

- Tanda Denotatif
Tiga karakter menunjukkan arah mata ke bawah dengan kelopak mata yang terkulai, sudut bibir tertarik ke bawah, kerutan dahi, gerakan bahu lemah, dan badan membungkuk ke depan (Gambar 3.1.4., Gambar 3.1.5., Gambar 3.1.6. dan Gambar 3.1.7.) Tanda denotatif yang ditemukan peneliti berdasarkan peran tiga karakter di atas adalah laki-laki memiliki pekerjaan sebagai buruh bangunan, *driver* ojek *online*, dan mekanik bengkel tambal ban dengan wajah yang kelelahan saat bekerja.
- Tanda Konotatif
Tanda konotatif dari gambar tiga karakter diperlihatkan pada *shot* satu (Gambar 3.1.4.), *shot* kedua (Gambar 3.1.5.), *shot* keempat (Gambar 3.1.6.), dan *shot* keenam (Gambar 3.1.7.). Wajah karakter yang berkerut menunjukkan ekspresi tertekan atau mengalami keadaan yang menyebabkan mereka cemas dan khawatir (Amda & Fitriani 2016: 35). Rasa cemas dan khawatir menjadi alasan mereka memperlihatkan ekspresi sedih yang dapat dibaca dari arah mata dan sudut bibir para

karakter (Amda & Fitriani 2016: 148). Bahasa tubuh kepala yang menunduk dan bahu lemah memiliki arti rasa percaya diri karakter rendah dan rasa tidak nyaman (Navarro 2014: 297).



Gambar 3. 1. 8. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Karakter Buruh Bangunan pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 9. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Driver Ojek Online pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 10. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Mekanik Tambal Ban pada Adegan Pertama

- Tanda Denotatif

Tiga karakter menunjukkan wajah tersenyum, badan dilebarkan, dan kedua lengan di belakang kepala (Gambar 3.1.8., Gambar 3.1.9., dan Gambar 3.1.10.) Tanda denotatif yang ditunjukkan buruh bangunan, *driver* ojek *online*, dan mekanik bengkel tambal ban adalah ekspresi

bahagia setelah karakter Peri Babe Cabita menyelesaikan masalah penampilan mereka.

- Tanda Konotatif

Kondisi ketiga karakter berubah pada *shot* ketiga (Gambar 3.1.8.), *shot* kelima (Gambar 3.1.9.), dan *shot* ketujuh (Gambar 3.1.10.). Tanda konotatif dari ketiga karakter menunjukkan arah muka menghadap ke atas dan tangan diletakkan di belakang kepala membentuk seperti kepala ular kobra merupakan bentuk rasa percaya diri yang tinggi (Navarro 2014: 297). Badan mereka yang lebar memperlihatkan perasaan nyaman dengan penampilan dan kondisi mereka yang baru (Navarro 2014: 340).

C. Kostum dan *Make Up*

Karakter pada adegan pertama memiliki dua jenis penampilan yaitu penampilan lusuh dan penampilan rapi. Karakter buruh bangunan (Gambar 3.1.4.) menggunakan pakaian lengan panjang biru, celana pendek hitam, handuk putih, dan sandal. Penampilan buruh bangunan tidak rapi karena pakaiannya kotor dan rambut panjangnya tidak tertata. Karakter *driver* ojek *online* (Gambar 3.1.6.) memakai jaket hijau dan hitam serta kaus hitam di dalamnya. Penampilannya lusuh karena jaket terdapat noda dan rambutnya tidak rapi. Karakter mekanik bengkel tambal ban (Gambar 3.1.7.) menggunakan pakaian abu-abu dengan penampilannya lusuh dan rambutnya yang kotor.

No.	Karakter	Pakaian
1.	Buruh Bangunan	 (Sumber: www.bukalapak.com)

		 (Sumber: www.probeautycare.com)  (Sumber: w7.pngwing.com)  (Sumber: images.tokopedia.net)
2.	<i>Driver Ojek Online</i>	 (Sumber: id-live-01.slatic.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)

3.	Mekanik Bengkel Tambal Ban	 (Sumber: images.tokopedia.net)
----	----------------------------	--

Tabel 3. 1. Gambar Pakaian Tiga Karakter dalam Adegan Pertama

- Tanda Denotatif
Pakaian karakter buruh bangunan, *driver* ojek *online*, dan mekanik bengkel tambal ban (Gambar 3.1.4., Gambar 3.1.6., dan Gambar 3.1.7.) terlihat kotor dan penampilan mereka tidak rapi. Tanda denotatif berdasarkan deskripsi pakaian dan penampilan yang digunakan oleh buruh bangunan, *driver* ojek online, dan mekanik bengkel tambal ban adalah laki-laki bekerja dengan pakaian tidak bersih dan penampilan tidak terawat.
- Tanda Konotatif
Pakaian tidak bersih dan penampilan berantakan diperlihatkan pada adegan pertama memberi gambaran konotasi bahwa karakter tidak memiliki waktu untuk melakukan perawatan pada tubuh dan penampilan mereka karena selalu sibuk menyelesaikan pekerjaan.

Penampilan karakter buruh bangunan, *driver* ojek *online*, dan mekanik bengkel tambal ban berubah ketika mereka bertemu dengan Peri Babe Cabita. Karakter buruh bangunan beralih pakaian (Gambar 3.1.8.) menggunakan helm proyek berwarna kuning, kemeja berwarna putih, dan celana suspender berbahan *jeans* berwarna biru. Penampilan buruh bangunan menjadi rapi, pakaiannya bersih, dan rambut panjangnya sudah tertata. *Driver* ojek *online* (Gambar 3.1.9.) memakai kemeja putih motif bunga, celana putih, dan bando serta motor yang digunakan berubah yang semula motor berwarna hitam menjadi merah muda dengan jaket yang diletakkan pada bagian depan motor.

Mekanik bengkel tambal ban (Gambar 3.1.10.) menggunakan pakaian seragam mekanik berwarna biru dan senter kecil di lehernya.

No.	Karakter	Pakaian
1.	Buruh Bangunan	 (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: ae01.alicdn.com)
2.	<i>Driver Ojek Online</i>	 (Sumber: images.tokopedia.net)

		 (Sumber: s1.bukalapak.com)
3.	Mekanik Bengkel Tambal Ban	 (Sumber: www.static-src.com)  (Sumber: images.tokopedia.net)

Tabel 3. 2. Gambar Pakaian Tiga Karakter dalam Adegan Pertama

- Tanda Denotatif
Buruh bangunan, *driver* ojek *online*, dan mekanik bengkel tambal ban (Gambar 3.1.8., Gambar 3.1.9., dan Gambar 3.1.10.) berpakaian bersih dan berpenampilan rapi. Tanda denotatif berdasarkan deskripsi pakaian dan penampilan buruh bangunan, *driver* ojek *online*, dan mekanik bengkel tambal ban yang baru adalah para karakter mengalami perkembangan penampilan menjadi lebih baik.

- Tanda Konotatif

Penampilan buruh bangunan, *driver* ojek online, dan mekanik bengkel tambal ban pada *shot* tiga, *shot* lima, dan *shot* tujuh mengalami perubahan dengan cepat. Perubahan instan pada adegan pertama memberikan gambaran sosok laki-laki membutuhkan solusi praktis dalam penyelesaian masalah perawatan diri.

Tanda yang muncul melalui pakaian pada adegan pertama memiliki makna di dalamnya. Makna-makna ini diantaranya penggunaan helm proyek dan baju mekanik menggambarkan keselamatan dan kesehatan kerja yang juga termasuk aspek perawatan tubuh. Helm proyek yang digunakan buruh bangunan berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terlilitnya rambut, dan melindungi dari percikan api (Solihin, dkk 2005: 40). Baju mekanik yang digunakan mekanik bengkel tambal ban berfungsi melindungi badan dan kulit dari luka atau cairan oli kendaraan (Solihin, dkk 2005: 37). Celana suspender dengan bahan *jeans* berdasarkan sejarahnya merupakan simbol dari kelas buruh karena sangat populer dan dipakai oleh buruh, mekanik, tenaga kerja, petani, tukang daging, nelayan, tukang kayu, tukang batu, dan pekerja industri pada tahun 1833 (Sullivan 2006: 40). Baju dengan motif bunga-bunga yang digunakan oleh *driver* ojek *online* disebut baju *Aloha*, baju ini adalah pakaian khas Hawai yang menjadi simbol kehangatan, keramahan, serta kebanggaan (Steele 1984: 8). Adegan pertama didominasi oleh pakaian berwarna biru dan putih. Makna dari warna putih adalah kemurnian dan kesegaran, warna ini ideal dipakai pada iklim dengan suhu panas karena memantulkan cahaya (Henderson & Henshaw 2008: 23). Warna biru mengartikan kepercayaan, tertib, dan damai (Henderson & Henshaw 2008: 24). Kedua warna dominan tersebut memiliki arti yang positif ditambah penampilan yang bersih serta rambut yang tertata memperlihatkan perkembangan ketiga karakter ke arah yang positif.

D. Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan *shot* adegan pertama menggunakan tiga jenis ukuran *shot*, dua jenis komposisi, dan dua jenis sudut pengambilan gambar. Jenis ukuran *shot* yang digunakan terdiri dari *long shot*, *medium full shot*, dan *medium close up*. Komposisi yang digunakan adalah *diagonal depth* dan peletakan karakter pada tengah *frame*. Sudut gambar menggunakan *low angle* dan *eye level*.



Gambar 3. 1. 11. Ukuran *Long Shot* pada Adegan Pertama

- Tanda Denotatif
Denotasi adegan pertama dibuka dengan buruh bangunan yang sedang mencangkul pasir dengan teknik pengambilan gambar, yaitu ukuran *long shot*, komposisi *diagonal depth*, dan sudut gambar *eye level* (Gambar 3.1.11.).
- Tanda Konotatif
Konotasi pada *shot* pertama (Gambar 3.1.11.) *long shot* memiliki tujuan untuk memperlihatkan latar dan aktivitas buruh bangunan serta sebagai *opening shot* (Nungky 2008:20). Komposisi *diagonal depth* mengarahkan pandangan penonton pada aktivitas karakter (Semedhi 2011: 44-47). Sudut gambar *eye level* menggambarkan buruh bangunan dan penonton memiliki sudut pandang yang sama (Nungky 2008:14).



Gambar 3. 1. 12. Ukuran *Medium Close Up* Buruh Bangunan pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 13. Ukuran *Medium Close Up* Driver Ojek Online pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 14. Ukuran *Medium Close Up* Mekanik Bengkel Tambal Ban pada Adegan Pertama

- Tanda Denotatif

Tanda denotatif pada *shot* kedua (Gambar 3.1.12.), *shot* keempat (Gambar 3.1.13.), dan *shot* keenam (Gambar 3.1.14.) menggunakan teknik pengambilan gambar dengan ukuran *medium close up*, karakter diletakkan di tengah *frame*, dan sudut gambar *eye level*.

- Tanda Konotatif

Konotasi dari ukuran *medium close up* yang digunakan pada *shot* kedua (Gambar 3.1.12.), *shot* keempat (Gambar 3.1.13.), dan *shot* keenam (Gambar 3.1.14.) memiliki tujuan untuk memperlihatkan ekspresi, emosi,

dan bahasa tubuh karakter (Nungky 2008:21). Komposisi karakter diletakkan di tengah *frame* bertujuan agar penonton memperhatikan wajah dan kondisi karakter saat adegan berlangsung.



Gambar 3. 1. 15. Ukuran *Medium Full Shot* Buruh Bangunan pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 16. Ukuran *Medium Full Shot* Driver Ojek Online pada Adegan Pertama



Gambar 3. 1. 17. Ukuran *Medium Full Shot* Mekanik Bengkel Tambal Ban pada Adegan Pertama

- Tanda Denotatif

Teknik pengambilan gambar pada *shot* ketiga (Gambar 3.1.15.), *shot* kelima (Gambar 3.1.16.), dan *shot* ketujuh (Gambar 3.1.17.) menggunakan *medium full shot*, karakter diletakkan di tengah *frame*, dan sudut gambar *low angle*.

- Tanda Konotatif

Tanda konotatif dari ukuran gambar *medium full shot* yang digunakan pada *shot* ketiga (Gambar 3.1.15.), *shot* kelima (Gambar 3.1.16.), dan *shot* ketujuh (Gambar 3.1.17.) memberikan informasi perubahan kondisi ketiga karakter, yaitu penampilan dan wajah karakter secara keseluruhan. Sudut *low angle* menggambarkan ketiga karakter sekarang memiliki kedudukan yang lebih tinggi (Nungky 2008:14). Setiap *shot* pada adegan pertama diedit menggunakan teknik *cut to cut* di mana peristiwa memiliki alur yang berurutan dan terjadi pada waktu yang sama (Semedhi 2011: 100).

E. Pencahayaan

Berdasarkan pencahayaan yang digunakan pada adegan pertama memperlihatkan bahwa adegan berlangsung pada siang hari dengan memanfaatkan cahaya matahari untuk pencahayaan di setiap *shot*-nya. Pencahayaan dalam adegan pertama tidak sepenuhnya menggunakan cahaya matahari. Terlihat adegan pertama memiliki pencahayaan yang rata antara karakter dan *setting* tempat, hal ini tidak bisa dilakukan dengan memanfaatkan satu sumber cahaya saja. Proses pengambilan gambar pada adegan pertama berada pada luar ruangan dengan *color temperature* yang digunakan adalah *day light*. *Quality* pencahayaan yang rata membutuhkan *soft light* dan *Intensity* cahaya pada adegan pertama terdiri dari *key light* yang diletakkan pada posisi depan, *back light* dengan *difuser* pada bagian atas untuk menambakan detail secara halus, dan *fill light* untuk menekan bayangan subjek yang jatuh ke tanah (Semedhi 2011: 69-73).

F. Tata suara

Berdasarkan tata suara yang pada adegan pertama, setiap *shot* diiringi oleh musik instrumental dan suara efek pada setiap akting ketiga karakternya. Latar musik yang digunakan dalam adegan pertama adalah ilustrasi yaitu musik instrumental untuk menggambarkan adegan tersebut ditambah dengan suara efek yang bertujuan untuk mempertegas gerak karakter (Semedhi 2011: 77-78). Suara efek terdiri dari suara efek sihir bintang yang bertaburan, suara siulan, suara terompet, dan suara dua besi yang bergesekkan.

G. Kesimpulan Analisis Denotasi dan Konotasi Adegan Pertama

Berdasarkan analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa makna denotasi sosok laki-laki pada adegan pertama merupakan sosok yang bekerja sebagai buruh bangunan. Buruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “*orang yang bekerja dengan memanfaatkan fisik untuk memperoleh upah*”. Sosok laki-laki kedua merupakan *driver ojek online* yang menurut KBBI adalah “*orang yang bekerja menggunakan sepeda atau sepeda motor untuk mengantar penumpang dengan mendapatkan imbalan upah*”. Sosok laki-laki ketiga adalah mekanik tambal ban berdasarkan KBBI adalah “*ahli mesin yang memiliki keahlian untuk memperbaiki ban*”. Laki-laki pada adegan pertama digambarkan sebagai sosok pekerja kasar yang berusaha menghidupi untuk hidup sehari-hari.

Makna konotasi pada adegan pertama memperlihatkan sosok laki-laki digambarkan oleh pemilik produk dan pembuat iklan pada adegan pertama menunjukkan target pasar dari produk *MS Glow For Men* yaitu pekerja. Khalayak iklan berasal dari kelas *upper-lower*, menurut Warner merupakan orang-orang yang memiliki pekerjaan semi-terampil, pedagang kecil, dan karyawan perusahaan jasa (Warner 1952 :6). Mereka adalah orang-orang yang bekerja dengan menggunakan fisik untuk mendapatkan upah.

3.1.2. ANALISIS DENOTASI DAN KONOTASI ADEGAN KEDUA IKLAN MS GLOW FOR MEN

Adegan kedua memperkenalkan karakter baru yaitu karakter Peri Babe Cabita. Babe Cabita yang telah mengubah penampilan buruh bangunan, *driver ojek online*, dan mekanik tambal ban muncul sambil menari dan menawarkan jasanya kepada penonton.

Peri Babe Cabita: Kamu pengen ganteng juga kayak mereka caranya gampang!

“Ketik REG spasi GANTENG kirim ke 99 ½ 4”.

Adegan kedua ditutup dengan suara tawa dari Peri Babe Cabita dan kemunculan karakter Marshel Widiyanto.

A. Grafis

Adegan kedua memperlihatkan grafis bertuliskan “REG GANTENG kirim ke 99 ½ 4” saat Peri Babe menawarkan jasa kekuatannya.



Gambar 3. 1. 18. Grafis Adegan Kedua Iklan *MS Glow For Men “Semua Juga Bisa”*

- Tanda Denotatif

Tanda denotatif yang dapat ditemukan pada *shot* kedua (Gambar 3.1.18) memperlihatkan tulisan “REG GANTENG” berwarna kuning, “kirim ke” berwarna putih, dan “99 ½ 4” berwarna merah. Ganteng dalam kamus Indonesia memiliki definisi wajah tampan; elok dan gagah. Penonton yang ingin mendapatkan wajah ganteng secara instan dapat mengirimkan pesan lewat *handphone* untuk menggunakan jasa Babe.

- Tanda Konotatif

Grafis pada adegan kedua (Gambar 3.1.18) memberikan informasi jika ganteng merupakan tujuan dan cita-cita yang ditawarkan pada iklan *MS Glow For Men “Semua Juga Bisa”*. Ganteng yang dimaksudkan dalam iklan adalah keadaan wajah yang tampak segar dan penampilan yang bersih, seperti yang ditampilkan pada adegan pertama. Grafis pada adegan (Gambar 3.1.18) merupakan referensi dari iklan yang pernah populer pada tahun 2007-2008 yang menawarkan solusi seperti arti nama, jodoh, cara rajin beribadah, dan masih banyak lagi dengan mengirimkan pesan lewat *handphone* dikutip dari hipwee.com (diakses 8 Agustus 2023).



Gambar 3. 1. 19. Referensi Visual Grafis Ketik REG Kirim ke (Sumber: hipwee.com)

B. Kesimpulan Analisis Denotasi dan Konotasi Adegan Kedua

Makna denotasi yang diperlihatkan melalui karakter Peri Babe Cabita yang sedang mempromosikan jasanya yaitu mengubah penampilan laki-laki menjadi ganteng dengan hanya mengirimkan pesan singkat yaitu “Ketik REG GANTENG Kirim Ke 99 ½ 4”. Ganteng berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan “*wajah tampan, elok, dan gagah*”.

Sosok laki-laki dalam adegan kedua berdasarkan makna konotasinya memperlihatkan laki-laki memiliki cita-cita menjadi ganteng dengan cara yang instan hal ini ditunjukkan melalui grafis “Ketik REG GANTENG Kirim Ke 99 ½ 4” dan dialog dari karakter Peri Babe Cabita yaitu “Kamu pengen ganteng juga kayak mereka caranya gampang! Ketik REG spasi GANTENG kirim ke 99 ½ 4!”.

3.1.3. ANALISIS DENOTASI DAN KONOTASI ADEGAN KETIGA IKLAN MS GLOW FOR MEN

Adegan ketiga memperlihatkan kemunculan karakter Marshel Widiyanto yang menghampiri Peri Babe Cabita yang sedang menari. Marshel Widiyanto yang tidak percaya dengan kekuatan Babe Cabita kemudian bertanya apakah Babe dapat mengubah penampilan dirinya seperti yang dilakukan kepada buruh bangunan, *driver* ojek *online*, dan mekanik tambal ban.

Marshel Widiyanto : Emang Bisa? Coba lakuin ke *gue*!

Peri Babe Cabita : (Memegang wajah Marshel Widiyanto lalu memukulnya) Inimah gampang. Semua juga bisa aku bikin *glowing*.

Babe mengayunkan tongkatnya ke wajah Marshel kemudian menggunakan kekuatannya, namun gagal.

Peri Babe Cabita : Kok gak bisa?

Babe yang terkejut karena kekuatannya tidak berhasil kemudian mencoba kekuatannya pada panci kotor di sebelah kirinya. Kekuatannya bekerja pada panci kotor yang kemudian menjadi bersih.

Peri Babe Cabita : Bisa kok.

Babe Cabita mencobanya kembali pada wajah Marshel dan hasilnya tetap gagal. Babe yang frustrasi kemudian memukul wajah Marshel menggunakan tongkatnya.

Peri Babe Cabita : Kok tetep ancur? aku gagal (berteriak dengan keras)!

Babe Cabita membuang tongkatnya dan berteriak histeris dengan sambaran petir mengikutinya. Adegan ketiga ini memiliki durasi 27 detik (00.29 - 00.56) yang terdiri dari enam *shot*.

A. Setting

Setting tempat dan waktu yang dipakai pada adegan ketiga memiliki kesamaan dengan *setting* pada adegan pertama.



Gambar 3. 1. 20. Lokasi Bengkel Tambal Ban pada Adegan Ketiga

- Tanda Denotatif

Adegan ketiga (Gambar 3.1.20.) berlangsung pada waktu siang hari dengan *setting* tempat bengkel tambal ban. Hal yang berbeda dari adegan pertama adalah karakter yang ditampilkan pada adegan ketiga adalah Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto sedangkan mekanik tambal ban tidak diperlihatkan.

- Tanda Konotatif

Setting tempat dan waktu yang sama pada adegan ketiga (Gambar 3.1.20.) menjelaskan bahwa adegan ini masih dalam urutan waktu sama dengan adegan sebelumnya.

B. Peran

Adegan ketiga memperlihatkan interaksi antar dua karakter yaitu Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto.



Gambar 3. 1. 21. Bahasa Tubuh dan Ekspresi pada Adegan Ketiga

- Tanda Denotatif

Peri Babe Cabita pada *shot pertama* (Gambar 3.1.21.) memperlihatkan ekspresi tersenyum dengan mata tertutup, memperlihatkan gigi, dan dagu diangkat ke atas. Bahasa tubuh Babe yang ditunjukkan saat itu adalah menari.

- Tanda Konotatif

Peri Babe Cabita tersenyum dengan memperlihatkan gigi, mata yang tertutup, dagu yang diangkat ke atas, dan badan yang menari merupakan ekspresi yang ditunjukkan ketika orang merasakan emosi kebahagiaan, Babe menunjukkan bahwa dia berhasil menjalankan tugasnya (Amda & Fitriani 2016: 139). Badan yang menari merupakan respon positif tubuh yang berasal dari emosi kebahagiaan sehingga badan bergerak bebas (Navarro 2014:161).



Gambar 3. 1. 22. Ekspresi Bingung Marshel pada Adegan Ketiga



Gambar 3. 1. 23. Ekspresi Bingung Marshel pada Adegan Ketiga



Gambar 3. 1. 24. Ekspresi Bingung Marshel pada Adegan Ketiga



Gambar 3. 1. 25. Ekspresi Marah Babe serta Bahasa Tubuh Menjatuhkan Barang pada Adegan Ketiga

- Tanda Denotatif

Karakter Marshel Widiyanto memperlihatkan ekspresi bingung pada *shot* pertama hingga *shot* keenam (Gambar 3.1.22., Gambar 3.1.23., dan Gambar 3.1.24.) dengan alis dan sudut bibir mengarah ke bawah serta diikuti gerakan tubuh Marshel Widiyanto yang membuka tangan saat

bertanya pada Babe Cabita (Gambar 3.1.22.). Bahasa tubuh Marshel berubah pada *shot* ketiga tangannya diletakkan di bawah perut saat penampilannya tidak mengalami perubahan (Gambar 3.1.24.).

Karakter Babe Cabita memperlihatkan ekspresi sombong pada *shot* pertama (Gambar 3.1.22.) dengan dagu diangkat ke atas dan tangan memegang wajah Marshel kemudian menamparnya kemudian ekspresi bingung diperlihatkan pada *shot* ketiga (Gambar 3.1.23.) dan *shot* kelima menjadi marah dengan bahasa tubuh memukul wajah Marshel dan membuang tongkat ke tanah (Gambar 3.1.25.).

- Tanda Konotatif

Karakter yang memperlihatkan wajah memincingkan mata atau menurunkan alis mata memiliki pengertian kepercayaan yang rendah dan merupakan respon dari emosi negatif (Navarro 2014: 258). Lengan Marshel yang terbuka dan telapak tangan yang mengarah ke atas memiliki arti rasa tidak percaya Marshel dengan apa yang dia lihat dan mempertanyakan apakah kejadian itu benar atau tidak (Navarro 2014: 339 156). Ekspresi Babe yang sombong ditunjukkan untuk memamerkan kemampuannya (Amda & Fitriani 2016: 145). Ekspresi marah Babe memperlihatkan bagaimana dirinya frustrasi dan putus asa (Amda & Fitriani 2016: 140). Babe yang marah kemudian memukulkan tongkat ke wajah Marshel berkali-kali dan membuang tongkatnya, aksi ini dimaksudkan karena merasa kecewa sehingga membuat Babe berusaha untuk menjauhkan orang atau benda yang tidak diinginkan (Navarro 2014: 48).



Gambar 3. 1. 26. Ekspresi Menangis dan Bahasa Tubuh Berteriak pada Adegan Ketiga

- Tanda Denotatif
Ekspresi Babe Cabita (Gambar 3.1.26.) yang diperlihatkan menangis dan berteriak serta badan yang lemas pada *shot* kelima.
- Tanda Konotatif
Peri Babe Cabita yang kecewa dan frustrasi membuatnya menangis dan berteriak, ekspresi seperti ini menunjukkan keputusan karena merasa gagal menjalankan tugasnya (Amda & Fitriani 2016: 141).

C. Kostum dan *Make Up*

Adegan ketiga menunjukkan Peri Babe Cabita ditampilkan sebagai sosok peri dengan penampilan didominasi berwarna putih dan Marshel Widiyanto ditampilkan sebagai karakter pemuda yang berpenampilan lusuh serta memiliki permasalahan penampilan yang sulit untuk diperbaiki.

No.	Karakter	Pakaian
1.	Peri Babe Cabita	 (Sumber: images.tokopedia.net)

		 (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)
2.	Marshel Widiyanto	 (Sumber: www.shopee.co.id)

		 (Sumber: images.tokopedia.net)
--	--	---

Tabel 3. 3. Gambar Pakaian Babe Cabita dan Marshel Widiyanto dalam Adegan Ketiga Iklan *MS Glow For Men "Semua Juga Bisa."*

- Tanda Denotatif

Marshel Widiyanto yang memiliki peran sebagai peri menggunakan pakaian berwarna putih yaitu kaus lengan pendek, celana pendek, sepasang sayap, dan bando yang berbentuk lingkaran. Babe juga tampak memegang tongkat berbentuk hati dengan warna merah muda. Marshel menggunakan pakaian yang tampak lusuh dengan warna merah muda yang sudah pudar serta celana pendek putih.

- Tanda Konotatif

Peri atau *elf* adalah kata yang berasal dari Inggris Kuno selama periode Tudor (1485-1603) yang kemudian digantikan dengan *'fey'* dan *'faerie'* yang berasal dari Perancis. Dalam buku *Faerie* oleh Brian Fraud dan Alan Lee peri merupakan entitas yang berbeda dengan manusia dengan kekuatan gaib yang berdiam dalam suatu lokasi geografi tertentu. Peri tidak memiliki wujud yang sama, hal ini tergantung daerah mereka tinggal dan bagaimana masyarakat menggambarkan sosok peri itu sendiri (Fraud & Lee 1978: 1).

Secara umum peri digambarkan sebagai entitas dengan ukuran kecil yang memiliki sayap serta mengambil wujud seorang perempuan dengan penampilan yang rupawan. Peri mengambil peran dalam cerita sebagai makhluk yang membantu orang-orang lemah dengan kisah ajaibnya, memihak kebaikan, serta sosok yang lembut dan murah hati.



Gambar 3. 1. 27. Sosok Peri Menurut Pandangan Umum (Sumber: asset.kompas.com)

Dunia kecantikan sering mengadopsi cerita dan dongeng yang berhubungan dengan bagaimana standar kecantikan dengan mengambil referensi putri kerajaan ataupun peri, dalam iklan *MS Glow For Men* “*Semua Juga Bisa*” dapat dilihat pembuat iklan juga mengambil referensi sosok peri melalui karakter Babe Cabita meskipun karakter ini memiliki karakteristik fisik yang bertabrakan dengan gambaran sosok peri yang kita kenal. Dibalut dengan pakaian serba putih Babe menampilkan sifat kebaikan dengan menolong orang-orang yang memiliki masalah kepercayaan diri, meskipun sifat ini tidak diterapkan saat bertemu karakter Marshel yang diperlakukan tidak baik olehnya.

Karakter Marshel Widiyanto berpenampilan lusuh sama dengan karakter buruh bangunan, *driver* ojek *online*, dan mekanik tambal ban. Wajah yang kusam dan pakaian yang warnanya memudar menggambarkan bahwa Marshel tidak merawat dirinya.

Warna pakaian dalam adegan ketiga terdiri dari warna putih dan warna merah muda. Karakter Babe Cabita berpenampilan serba putih untuk menggambarkan karakternya sebagai sosok peri yang memiliki sifat yang murni (Henderson & Henshaw 2008: 23). Warna merah muda memiliki arti kelembutan dan menunjukkan sisi feminin (Henderson & Henshaw 2008: 24).

D. Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar dalam adegan ketiga menggunakan ukuran *shot* yang terdiri dari *medium full shot*, *medium close up*, dan *close up*. Sudut Kamera yang digunakan adalah *eye level* serta komposisi yang sering

digunakan adalah *rule of thirds* dan peletakan karakter pada tengah *frame*. Teknik yang digunakan dalam adegan ketiga adalah *cut to cut*.



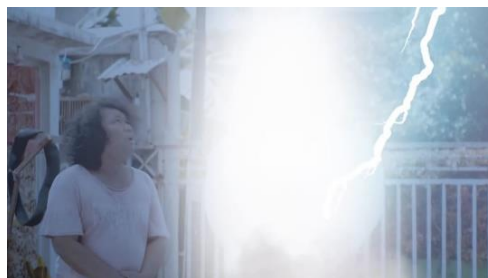
Gambar 3. 1. 28. Ukuran *Medium Full Shot* pada Adegan Ketiga



Gambar 3. 1. 29. Ukuran *Medium Full Shot* dan *Zoom In* pada Adegan Ketiga



Gambar 3. 1. 30. Ukuran *Medium Full Shot* dan *Zoom Out* pada Adegan Ketiga



Gambar 3. 1. 31. Ukuran *Medium Full Shot* dan *Visual Effect* Petir pada Adegan ketiga

- Tanda Denotatif

Adegan ketiga pada *shot* satu (Gambar 3.1.28.), *shot* ketiga (Gambar 3.1.29. dan Gambar 3.1.30.), dan *shot* keenam (Gambar 3.1.31.) menggunakan ukuran *medium full shot*, komposisi *rule of thirds*, dan sudut *eye level*. *Shot* ketiga (Gambar 3.1.29. dan Gambar 3.1.30.) menggunakan gerakan kamera *zoom out* dan *zoom in* serta terdapat penggunaan *visual effect* sambaran petir pada *shot* keenam (Gambar 3.1.31.).

- Tanda Konotatif

Medium full shot pada *shot* satu (Gambar 3.1.28.), *shot* ketiga (Gambar 3.1.29. dan Gambar 3.1.30.), dan *shot* keenam (Gambar 3.1.31.) bertujuan untuk memperlihatkan kondisi karakter karena pengambilannya dari atas lutut hingga ke kepala. Komposisi *rule of thirds* digunakan untuk membuat gambar lebih menarik dengan peletakan karakter pada garis imajiner yang membuat komposisi terlihat rapi. Ketiga *shot* menampilkan sudut *eye level* sehingga kedudukan karakter dan penonton sejajar. *Visual effect* sambaran petir memberi gambaran kesedihan yang mendalam sehingga membentuk seperti badai.



Gambar 3. 1. 32. Ukuran *Medium Close Up* pada Adegan Ketiga

- Tanda Denotatif

Shot pertama dalam adegan ketiga (Gambar 3.1.32.) menggunakan ukuran *medium close up*, komposisi karakter di tengah *frame*, dan sudut *eye level*. *Shot* pertama juga menggunakan teknik *zoom out*.

- Tanda Konotatif

Medium close up yang digunakan pada *shot* (Gambar 3.1.32.) pertama memiliki tujuan untuk memperlihatkan bahasa tubuh karakter Peri Babe

Cabita yang sedang menari. Komposisi yang digunakan adalah karakter diletakkan pada tengah *frame* dengan sudut *eye level*.



Gambar 3. 1. 33. Ukuran *Close Up* pada Adegan Ketiga



Gambar 3. 1. 34. Ukuran *Close Up* dan *Visual Effect* Asap pada Adegan Ketiga



Gambar 3. 1. 35. Ukuran *Close Up* pada Adegan ketiga



Gambar 3. 1. 36. Ukuran *Close Up* pada Adegan Ketiga



Gambar 3. 1. 37. Ukuran *Close Up* dan Perubahan Warna Video pada Adegan ketiga

- Tanda Denotatif
Shot kedua (Gambar 3.1.33.), *shot* ketiga (Gambar 3.1.34.), *shot* keempat (Gambar 3.1.35.), dan *shot* kelima (Gambar 3.1.36. dan Gambar 3.1.37.) menggunakan ukuran *close up*, komposisi karakter di tengah *frame*, dan sudut *eye level*. *Shot* kelima (Gambar 3.1.37.) memperlihatkan perubahan warna video yang awalnya berwarna menjadi hitam putih dan terdapat *visual effect* asap pada *shot* ketiga.
- Tanda Konotatif
 Ukuran *close up* pada *shot* kedua (Gambar 3.1.33.), *shot* ketiga (Gambar 3.1.34.), *shot* keempat (Gambar 3.1.35.), dan *shot* kelima (Gambar 3.1.36. dan Gambar 3.1.37.) bertujuan untuk memperlihatkan detail ekspresi dan emosi karakter karena ukuran yang padat ini emosi karakter dapat tersampaikan, keempat *shot* juga masih menggunakan penempatan karakter pada tengah *frame*, dan sudut *eye level*. *Shot* kelima (Gambar 3.1.37.) memperlihatkan gambar berubah warna menjadi hitam putih memiliki arti kesedihan yang dialami oleh karakter Peri Bab Cabita kehidupan seperti tidak berwarna.

E. Pencahayaan

Pencahayaan dalam adegan ketiga memiliki kesamaan dengan adegan pertama, untuk menghasilkan cahaya yang rata pada subjek digunakanlah beberapa *lighting* tambahan. *Quality* pencahayaan menggunakan *soft light* untuk menghasilkan video dengan cahaya yang merata pada karakter dan lingkungan sekitar karakter. *Color temperature* adegan ketiga yang digunakan adalah *day light* karena proses pengambilan gambar dilakukan di

luar ruangan. *Intensity* cahaya dalam adegan ini menggunakan *key light*, *back light*, dan *fill light* yang memiliki letak yang sama dalam adegan pertama.

F. Tata Suara

Adegan ketiga menggunakan tiga jenis suara yaitu *IT sound*, *sound effect*, dan *score music*. Jenis *IT sound* digunakan pada saat dialog antara karakter Marshel dan Babe Cabita. *Sound effect* dipakai pada *shot* kedua, ketiga, keempat, dan keenam seperti suara efek pukulan, efek suara sihir, dan suara sambaran petir. Jenis suara *score music* yaitu suara biola dengan mengiringi kondisi Babe yang sedang frustrasi ada pada *shot* keenam.

Shot pertama dapat didengar dialog Peri Babe Cabita:

Peri Babe Cabita : (Memegang wajah Marshel Widiyanto lalu memukulnya) Inimah gampang. Semua juga bisa aku bikin *glowing*.

Glowing dalam iklan ini merupakan suatu kondisi yang menjadi tujuan utama laki-laki dan istilah ini populer pada tahun 2021. Kondisi kulit *glowing* merupakan keadaan kulit yang sehat dan segar setelah melakukan serangkaian perawatan wajah secara rutin (Hornsey 2011: 31).

Shot kelima terdengar dialog dari Babe Cabita:

Peri Babe Cabita : Kok tetep ancur? AARRGHH... aku gagal!

Dialog Babe Cabita menggambarkan bahwa kondisi Marshel Widiyanto sudah tidak dapat ditolong lagi bahkan dengan kekuatan ajaib peri.

Shot keenam menggunakan *sound effect* sambaran petir sebagai gambaran bahwa peristiwa dalam adegan tersebut tidak diharapkan terjadi, *sound effect* ini mendukung visual yang memiliki arti ‘berita itu menyambar bagai petir di siang hari’ yang merupakan majas hiperbola yaitu ungkapan kiasan yang berlebih-lebihan untuk memperoleh efek tertentu, bukan sebenarnya (Zaimar 2002: 55).

G. Kesimpulan Analisis Denotasi dan Konotasi Adegan Ketiga

Sosok laki-laki dalam adegan ketiga berdasarkan analisis denotasinya memiliki makna Peri Babe Cabita merupakan karakter laki-laki yang memiliki pekerjaan sebagai seorang peri yang memiliki tugas untuk

menyelesaikan permasalahan penampilan yang dialami oleh laki-laki. Marshel Widiyanto adalah karakter laki-laki yang tidak memiliki pekerjaan dengan cita-cita berpenampilan menarik. Kemudian pada adegan ketiga diperlihatkan kembali laki-laki memiliki impian menjadi ganteng melalui dialog Marshel, yaitu “Emang Bisa? Coba lakuin ke *gue!*”

Makna konotasi pada adegan ketiga memberikan informasi tentang siapa target konsumen iklan. Marshel Widiyanto sebagai perwakilan dari khalayak berasal dari kelas menengah bawah yang juga memimpikan memiliki penampilan yang ganteng dengan cara yang instan meskipun pada akhirnya gagal.

3.1.4. ANALISIS DENOTASI DAN KONOTASI ADEGAN KEEMPAT IKLAN *MS GLOW FOR MEN*

Peri Babe Cabita yang gagal menjalankan tugasnya terbang menuju kayangan dengan suara tangisan dan gemuruh petir. Tangisan Babe Cabita tidak berhenti hingga di kayangan, tempat tersebut dipenuhi oleh anggota-anggota peri yang memiliki rupa yang sama dengan Babe Cabita, tidak terkecuali pemimpin peri. Babe yang sedang menangis mengajukan permohonan pengunduran diri kepada pemimpinnya. Pemimpin yang merasa tidak terima kemudian merobek surat yang telah diberikan dan membuat Babe tekejut. Pemimpin peri dengan wajah marah kemudian memberikan paket produk *MS Glow For Men* kepada Peri Babe Cabita

Pemimpin Peri Babe Cabita : Pakai *MS Glow For Men* semua juga bisa *glowing!*

Adegan ini ditutup dengan senyuman dari pemimpin peri Babe Cabita. Adegan keempat ini memiliki durasi 21 detik (00.57-01.18) yang terdiri dari delapan *shot* dengan memperlihatkan interaksi delapan karakter.

A. Setting

Adegan keempat berlangsung pada waktu siang dan terjadi dua lokasi yaitu lokasi gelap diselimuti asap dan kerajaan langit yang diperlihatkan melalui bentuk dan pondasi bangunan serta terdapat karakter yang

berpenampilan seperti raja, diperlihatkan adegan ini memiliki latar waktu pada siang hari.

Kerajaan di atas langit adalah tempat fiksi yang dibuat untuk menggambarkan tempat tinggal para peri. Berdasarkan tulisan Fraud dan Lee tempat tinggal para peri atau '*Faerieland*' merupakan tempat yang sulit dipahami dan memiliki lokasi yang tersembunyi bisa di atas langit atau di bawah tanah (Fraud & Lee 1978: 6). Adegan keempat menggambarkan tempat tinggal para peri sebagai kerajaan yang megah dengan kabut awan yang menyelimutinya.

B. Peran

Adegan keempat memperlihatkan karakter Peri Babe Cabita dan tujuh karakter yang memiliki wajah sama dengan Babe Cabita yang terdiri dari empat karakter peri yang berada di belakang Babe Cabita, dua peri pendamping pemimpin, dan pemimpin peri.



Gambar 3. 1. 38. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Menangis Peri Babe Cabita pada Adegan Keempat



Gambar 3. 1. 39. Bahasa dan Ekspresi Menangis dan Bahasa Tubuh Lemah Peri Babe Cabita pada Adegan Keempat

- Tanda Denotatif

Karakter Peri Babe Cabita diperlihatkan masih menunjukkan ekspresi menangis dengan mata dan sudut bibir dan kelopak mata yang mengarah

ke bawah pada *shot* pertama (Gambar 3.1.38.) saat perjalanan menuju kayangan dan bahasa tubuh Babe yang tertunduk lemah sambil membawa barang-barangnya diperlihatkan pada *shot* kedua (Gambar 3.1.39.).

- Tanda Konotatif

Ekspresi Babe Cabita yang menangis dan badan yang menunduk menunjukkan emosi sedih dan putus asa karena tidak dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapi oleh Babe Cabita (Amda & Fitriani 2016: 141).



Gambar 3. 1. 40. Ekspresi Marah dan Bahasa Tubuh Merobek Surat Pemimpin Peri pada Adegan Keempat

- Tanda Denotatif

Karakter pemimpin peri pada *shot* keempat (Gambar 3.1.40) menunjukkan sisi kedua alis yang bertemu di tengah dan miring ke bawah serta bibir yang menyempit ditambah pandangan mata yang fokus ke depan. Pemimpin peri yang terlihat tidak senang merobek surat pengunduran diri Babe Cabita.

- Tanda Konotatif

Ekspresi pemimpin peri tampak marah (Gambar 3.1.40) ketika mengetahui kalau Babe Cabita gagal menjalankan tugasnya, gerakan tangan yang merobek surat pengunduran diri menunjukkan rasa kecewa dan merasa terhina terhadap kinerja Peri Babe Cabita (Amda & Fitriani 2016: 140).



Gambar 3. 1. 41. Ekspresi Kaget dan Bahasa Tubuh Melompat Mundur pada Adegan Keempat

- Tanda Denotatif

Karakter Peri Babe Cabita memperlihatkan wajah secara refleks dengan kedua alis mata naik, mata, dan mulut yang terbuka lebar. Bahasa tubuh Babe yang terdorong ke arah belakang, dan membeku setelah melihat kejadian yang ada di depannya (Gambar 3.1.41).

- Tanda Konotatif

Ekspresi karakter Peri Babe Cabita dan bahasa tubuh yang diperlihatkan merupakan bentuk respon dari emosi negatif setelah melihat kertas pengunduran dirinya yang dirobek oleh pemimpinnya. Kejadian yang tidak diharapkan ini membuat karakter Peri Babe Cabita terkejut (Amda & Fitriani 2016: 144). Tubuh Peri Babe Cabita yang terdorong ke belakang merupakan cara tubuhnya untuk merespon kejadian yang ada dihadapannya terutama yang dianggap sebagai ancaman kemudian membeku untuk menghindari keadaan berbahaya (Navarro 2014: 43).



Gambar 3. 1. 42. Bahasa dan Gambar Ekspresi Tersenyum Pemimpin Peri pada Adegan Keempat

- Tanda Denotatif

Ekspresi pemimpin peri setelah memberikan produk *MS Glow For Men* diperlihatkan tersenyum dengan bahasa tubuh badan yang membuka lebar. Ekspresi dan bahasa tubuh ini diperlihatkan pada *shot* kedelapan (Gambar 3.1.42.).

- Tanda Konotatif

Ekspresi tersenyum pada *shot* kedelapan (Gambar 3.1.42.) yang ditunjukkan pemimpin peri memiliki arti pemimpin peri berhasil menemukan solusi untuk Peri Babe Cabita agar dia berhasil menjalankan tugas.

C. Kostum dan *Make Up*

Adegan keempat menampilkan delapan karakter dengan wajah yang sama yaitu wajah Babe Cabita, untuk membedakan setiap karakter maka digunakanlah penampilan yang berbeda-beda. Penampilan-penampilan dibagi menjadi:

- a. Babe Cabita karakter utama menggunakan kaus lengan pendek berwarna putih, celana pendek berwarna putih, sepasang sayap putih, dan bando berbentuk lingkaran.
- b. Dua karakter peri berkumis di belakang Babe Cabita menggunakan kaos berwarna putih, celana putih, bando berbentuk lingkaran, sepasang sayap putih, dan menggunakan kaca mata.
- c. Satu karakter peri di kanan Babe Cabita menggunakan kaos berwarna putih, celana putih, bando berbentuk lingkaran, sepasang sayap putih dan menggunakan kaca mata.
- d. Satu karakter peri di kiri Babe Cabita menggunakan kaos berwarna putih, celana putih, bando lingkaran, sepasang sayap putih dan memiliki tongkat berbentuk hati berwarna merah muda.
- e. Pemimpin peri menggunakan jubah putih dengan motif berwarna emas, kain merah pada bahu kanan, mahkota daun emas dan gelang emas di tangan kanan.

- f. Dua karakter peri di belakang pemimpin peri menggunakan kaos berwarna putih, celana putih, bando berbentuk lingkaran, sepasang sayap putih, dan memegang kipas berbentuk daun pisang berwarna emas.

No.	Karakter	Pakaian
1.	Para Peri	 (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)

		 (Sumber: images.tokopedia.net)
2.	Pemimpin Peri	 (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: cf.shopee.co.id)  (Sumber: images.tokopedia.net)

		 (Sumber: images.tokopedia.net)
--	--	--

Tabel 3. 4. Gambar Pakaian Yang Digunakan Pada Adegan Keempat Iklan MS *Glow For Men* “Semua Juga Bisa.”

Pakaian yang digunakan oleh karakter-karakter pada adegan keempat dapat diketahui bahwa peri memiliki bentuk pemerintahan yaitu kerajaan dengan pemimpin peri sebagai rajanya, hal ini sama dengan apa yang ditulis oleh Brian Fraud dalam buku *Faeries* bahwa peri memiliki bentuk pemerintahan monarki yang dipimpin oleh raja atau kelompok yang berkuasa (Fraud & Lee 1978: 27).

Perbedaan kedudukan ini membuat pakaian kelas atas dan kelas pekerja berbeda, pakaian kelas atas terlihat megah dan memiliki aksesoris sebagai simbol kedudukan sedangkan kelas pekerja hanya menggunakan pakaian biasa (Barnard 1996: 104). Kode-kode pakaian ini memang sengaja dibuat agar kelas pekerja mengerti kedudukan dan patuh atas perintah pimpinannya (Barnard 1996: 107).

D. Teknik Pengambilan Gambar

Adegan keempat menggunakan teknik pengambilan gambar yang terdiri dari ukuran *long shot*, *medium full shot*, dan *medium close up*. Komposisi yang digunakan adalah peletakkan karakter di tengah *frame* dan *diagonal depth*. Sudut gambar yang digunakan adalah *eye level*. Teknik editing yang digunakan adalah *cut to cut*.



Gambar 3. 1. 43. Ukuran *Long Shot* pada Adegan Keempat

- Tanda Denotatif

Pengambilan gambar pada *shot* pertama (Gambar 1.1.43.) menggunakan ukuran *long shot* komposisi peletakan karakter di tengah *frame*, dan sudut pengambilan yaitu *eye level*.

- Tanda Konotatif

Long shot pada *shot* pertama (Gambar 1.1.43.) memberikan informasi kondisi Peri Babe Cabita yang sedang menangis dan terbang menuju kayangan. Komposisi karakter diletakkan pada tengah *frame* dan sudut *eye level*.



Gambar 3. 1. 44. Ukuran *Medium Full Shot* Adegan Keempat pada Adegan Keempat



Gambar 3. 1. 45. Ukuran *Medium Full Shot* Adegan Keempat pada Adegan Keempat



Gambar 3. 1. 46. Ukuran *Medium Full Shot* Adegan Keempat pada Adegan Keempat

- Tanda Denotatif
Pengambilan gambar pada *shot* kedua (Gambar 3.1.44.), *shot* keempat (Gambar 3.1.45.), dan *shot* keenam (Gambar 3.1.46.) menggunakan ukuran *medium full shot*, komposisi *diagonal depth*, dan sudut *eye level*.
- Tanda Konotatif
Medium full shot pada *shot* kedua (Gambar 3.1.44.), *shot* keempat (Gambar 3.1.45.), dan *shot* keenam (Gambar 3.1.46.) bertujuan untuk memberikan informasi ekspresi dan bahasa tubuh parak karakter. komposisi *diagonal depth*, dan sudut *eye level*.



Gambar 3. 1. 47. Ukuran *Medium Close Up* Adegan Keempat pada Adegan Keempat



Gambar 3. 1. 48. Ukuran *Medium Close Up* Adegan Keempat pada Adegan Keempat

- Tanda Denotatif
Shot lima (Gambar 3.1.47.) dan *shot* delapan (Gambar 3.1.48.) menggunakan ukuran *medium close up*, komposisi peletakan karakter di tengah *frame*, dan sudut *eye level*.
- Tanda Konotatif
Close up pada *shot* lima (Gambar 3.1.47.) dan *shot* delapan (Gambar 3.1.48.) berfokus pada detail wajah karakter yaitu ekspresi kaget dan ekspresi tersenyum. komposisi peletakan di tengah *frame*, dan sudut *eye level*.

E. Pencahayaan

Adegan keempat pada iklan ini memiliki *setting* tempat di kayangan, *setting* tempat fiksi ini merupakan hasil dari editing. *Color temperature* yang digunakan adalah *tungsten* karena proses produksi dilaksanakan di studio yang menggunakan *lighting*. *Artificial light* yang digunakan adalah jenis *soft light* yang diimplementasikan *intensity key light* sebagai sumber utama cahaya pada depan karakter, *fill light* pada samping karakter, *back light* pada atas karakter, dan *background light* yang berfungsi untuk memberikan cahaya pada *green screen* yang terletak dibagian belakang karakter.

F. Tata Suara

Tata suara pada adegan keempat dapat ditemukan sebagai dialog pemimpin peri dan sebagai suara efek. Jenis suara yang digunakan pada adegan ini adalah *IT sound* yaitu dialog pemimpin peri dengan Babe Cabita. Pemimpin Peri Babe Cabita : Pakai *MS Glow For Men* semua juga bisa *glowing!*

Berdasarkan dialog di atas dapat diketahui pembuat iklan memberikan informasi kepada penonton bahwa semua orang berhak mendapatkan penampilan *glowing* dengan menggunakan produk *MS Glow For Men* tanpa perlu memenuhi *beauty standart*. *Score music* yaitu suara untuk mendramatisir adegan seperti *score music* saat masuk kayangan, *score music* saat Babe menunjukkan surat pengunduran diri, dan *score music* saat pemimpin peri menunjukkan produk *MS Glow For Men*.

G. Kesimpulan Analisis Denotasi dan Konotasi Adegan Keempat

Sosok laki-laki pada adegan keempat berdasarkan analisis denotasinya, ditemukan bahwa sosok laki-laki merupakan sosok bawahan dan sosok pemimpin. Diperlihatkan karakter Peri Babe Cabita memiliki posisi bawahan di kerajaan peri dan memiliki atasan dengan wajah yang sama.

Sosok laki-laki pada adegan keempat berdasarkan analisis konotasinya dilihat dari *setting* tempat dan karakter-karakternya memiliki kelas sosial menengah ke atas. Laki-laki menempati posisi tinggi seperti raja dan mengambil banyak tugas seperti peri-peri yang berkerja di kerajaan. Pemimpin peri memiliki sifat yang keras dan tidak segan-segan berperilaku kasar pada pekerjaanya seperti merobek surat pengunduran diri milik Peri Babe.

3.1.5. ANALISIS DENOTASI DAN KONOTASI ADEGAN KEENAM IKLAN MS GLOW FOR MEN

Adegan keenam berfokus pada aktivitas perawatan wajah Marshel dan Babe. Setiap *shot* dalam adegan memperlihatkan bagaimana cara Babe dan Marshel dalam menggunakan produk-produk *MS Glow For Men*. Adegan ini memiliki durasi enam belas detik (01.37-01.52) yang terdiri dari enam *shot*.

A. Setting

Adegan keenam menunjukkan properti seperti gayung merah, drum air biru, wastafel, dan handuk yang memberikan informasi bahwa *setting* tempat yang digunakan adalah kamar mandi. *Setting* waktu pada adegan keenam berdasarkan urutannya waktu yang digunakan adalah siang hari.

Kamar mandi yang gelap, warna tembok yang kusam, cermin kotor dan wastafel rusak membuat Marsel menggunakan drum air untuk mencuci wajah. Kondisi kamar mandi yang diperlihatkan pada adegan keenam mempertegas kelas sosial Marshel Widiyanto yaitu kelas bawah dan tidak memiliki biaya untuk memperbaiki kamar mandi.

B. Peran

Adegan keenam menampilkan karakter Babe dan Marshel yang sedang melakukan perawatan wajah menggunakan produk *MS Glow For Men*.



Gambar 3. 1. 49. Ukuran Bahasa Tubuh dan Ekspresi Babe Cabita pada Adegan Keenam



Gambar 3. 1. 50. Ekspresi Tersenyum Babe Cabita pada Adegan Keenam



Gambar 3. 1. 51. Gambar Ekspresi dan Bahasa Tubuh Babe Cabita serta Marshel Widiyanto pada Adegan keenam

- Tanda Denotatif
Babe memperlihatkan ekspresi tersenyum saat menuangkan dan mengoleskan produk *MS Glow For Men* secara halus pada wajahnya pada *shot* kedua (Gambar 3.1.49.) dan *shot* keempat (Gambar 3.1.50.). *Shot* keenam (Gambar 3.1.51.) kedua karakter terlihat bercanda dengan saling melempar dan menyemprotkan produk.
- Tanda Konotatif
Ekspresi karakter Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto menggambarkan emosi kebahagiaan. Babe Cabita yang bahagia karena berhasil menyelesaikan tugasnya (Gambar 3.1.49. dan Gambar 3.1.50.)

dan Marshel yang bahagia karena akan mendapatkan penampilan yang dia inginkan (Gambar 3.1.51.). Kedekatan antara Babe dan Marshel diperlihatkan dari bahasa tubuh dengan melempar produk, menyembprot produk, serta beradu dada, meskipun awalnya mereka baru beberapa saat bertemu.



Gambar 3. 1. 52. Bahasa Tubuh dan Ekspresi pada Adegan Keenam

- Tanda Denotatif
Karakter Marshel pada *shot* pertama (Gambar 3.1.52) memperlihatkan mata dan mulut yang terbuka sambil mengoleskan produk pada wajahnya.
- Tanda Konotatif
Wajah Marshel pada *shot* pertama (Gambar 3.1.52) menunjukkan mata yang berbinar dengan mulut yang terbuka, ekspresi ini memberikan informasi bahwa Marshel terpukau dengan produk yang sedang dia gunakan serta sebagai simbol positif bahwa dia menyukai produk tersebut (Navarro 2014: 265).



Gambar 3. 1. 53. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Berteriak Marshel Widiyanto pada Adegan Keenam



Gambar 3. 1. 54. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Marshel Widiyanto pada Adegan Keenam



Gambar 3. 1. 55. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Marshel Widiyanto pada Adegan Keenam

- Tanda Denotatif
Shot ketiga (Gambar 3.1.53.) memperlihatkan wajah Marshel penuh dengan busa dan *shot* kelima (Gambar 3.1.54. dan Gambar 3.1.55.) ekspresi seperti berteriak sambil menyiramkan air pada wajahnya, Marshel menggunakan produk *MS Glow For Men* secara kasar pada wajahnya.
- Tanda Konotatif
 Ekspresi Marshel seperti berteriak (Gambar 3.1.53.) merupakan gambaran sensasi segar setelah mencuci wajah menggunakan produk *MS Glow For Men*. Ekspresi seperti ini sering digunakan pada iklan merek produk perawatan wajah lain meskipun tidak ditunjukkan dengan berteriak. Terdapat perbedaan yang ditemukan saat Babe Cabita dan Marshel Widiyanto melakukan perawatan wajah. Marshel menggunakan produk dengan cara kasar (Gambar 3.1.53.) sedangkan Babe Cabita lebih halus (Gambar 3.1.50.). Aktivitas yang ditunjukkan antara Babe dan Marshel memberikan informasi bahwa Marshel mewakili sisi maskulin dan Babe sisi feminin seorang laki-laki.

C. Kostum dan *Make Up*

Babe Cabita dan Marshel Widiyanto diperlihatkan bertelanjang dada pada adegan keenam. Tanda denotatif yang ditemukan melalui penampilannya Babe dan Marshel adalah kedua karakter menggunakan handuk berwarna putih untuk menutupi bagian bawah dan hanya Babe Cabita yang menggunakan handuk berwarna jingga di kepala.

No.	Karakter	Pakaian
1.	Peri Babe Cabita	 (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)
2.	Marshel Widiyanto	 (Sumber: images.tokopedia.net)

Tabel 3. 5. Gambar Pakaian Babe Cabita dan Marshel Widiyanto dalam Adegan Keenam Iklan *MS Glow For Men "Semua Juga Bisa."*

Tanda konotatif yang tergambar pada penampilan Babe merupakan referensi kegiatan yang biasa dilakukan oleh perempuan untuk mengeringkan rambut sehingga terdapat handuk di kepala, meskipun rambut keduanya panjang namun hanya Babe yang diperlihatkan menggunakan handuk di kepala. Hal ini memperjelas bahwa Babe mewakili sisi feminin dari seorang laki-laki



Gambar 3. 1. 56. Referensi untuk Penampilan Babe Cabita pada Adegan Keenam
(Sumber: www.blibli.com)

D. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada adegan keenam menggunakan ukuran *shot close up*, *medium shot*, dan *medium full shot*. Komposisi yang digunakan dalam adegan keenam adalah peletakan di tengah *frame* dan *rule of thirds*. Sudut pengambilan gambar yang digunakan adalah *eye level* dan *low angle*. Gerakan lensa yang digunakan adalah *zoom* dan teknik editing *super imposed*.



Gambar 3. 1. 57. Ukuran *Close Up* pada Adegan Keenam



Gambar 3. 1. 58. Ukuran *Close Up* pada Adegan Keenam



Gambar 3. 1. 59. Ukuran *Close Up* pada Adegan Keenam

- Tanda Denotatif

Pengambilan gambar pada *shot* pertama (Gambar 3.1.57.), *shot* keempat (Gambar 3.1.58.), dan *shot* kelima (Gambar 3.1.59.) menggunakan ukuran *close up*, komposisi peletakan karakter di tengah *frame*, dan sudut *eye level*.

- Tanda Konotatif

Close up pada *shot* pertama (Gambar 3.1.57.), *shot* keempat (Gambar 3.1.58.), dan *shot* kelima (Gambar 3.1.59.) berfokus pada detail wajah karakter saat menggunakan produk *MS Glow For Men* (Nungky 2008: 21). Komposisi yang digunakan pada tiga *shot* di atas adalah peletakan di tengah *frame* dan karakter muncul bergantian untuk menambah variasi *shot* serta memberikan informasi bagaimana kedua karakter menggunakan produk dengan cara berbeda Marshel dengan cara yang kasar dan Babe dengan cara yang lebih halus. Sudut pengambilan yang dipakai adalah *eye level*.



Gambar 3. 1. 60. Ukuran Medium *Close Up* pada Adegan Keenam



Gambar 3. 1. 61. Ukuran Medium *Close Up* pada Adegan Keenam

- Tanda Denotatif
Gambar pada *shot* kedua (Gambar 3.1.60.) dan *shot* ketiga (Gambar 3.1.61.) menggunakan ukuran *medium close up*, komposisi peletakan karakter di tengah *frame*, dan sudut *eye level*. Saat di tengah *shot* ketiga menggunakan teknik *zoom out*.
- Tanda Konotatif
Medium close up pada *shot* kedua (Gambar 3.1.60.) dan *shot* ketiga (Gambar 3.1.61.) bertujuan untuk memberikan informasi ekspresi dan karakter. Peletakan karakter pada kedua *shot* ini juga diperlihatkan bagaimana perbedaan antara Marshel dan Babe menggunakan produk *MS Glow For Men*. Sudut *eye level* dipakai pada kedua *shot* ini. *Zoom out* di tengah *shot* ketiga berfungsi untuk berpindah ukuran gambar dari *medium close up* menjadi *medium full shot*.



Gambar 3. 1. 62. Ukuran *Medium Full Shot* pada Adegan Keenam



Gambar 3. 1. 63. Ukuran *Medium Full Shot* pada Adegan Keenam

- Tanda Denotatif
Pengambilan gambar pada *shot* ketiga (Gambar 3.1.62.) dan *shot* keenam (Gambar 3.1.63.) menggunakan ukuran *medium full shot*, komposisi *rule of thirds*, dan sudut *low angle*. Pada akhir *shot keenam* terdapat transisi cahaya berwarna putih.
- Tanda Konotatif
Medium full shot pada *shot* ketiga (Gambar 3.1.62.) dan *shot* keenam (Gambar 3.1.63.) bertujuan untuk memberikan informasi ekspresi dan bahasa tubuh karakter yang sedang membasuh wajah dan melempar serta menyemprotkan produk *MS Glow For Men*. Penggunaan *low angle* dan komposisi *rule of thirds* pada *shot* keenam memiliki fungsi konsistensi gambar untuk adegan selanjutnya. Cahaya putih pada akhir *shot keenam* bernama *super imposed* bertujuan sebagai transisi untuk adegan berikutnya dan menjelaskan bahwa adegan selanjutnya berlangsung dalam waktu yang sama namun terjadi pada tempat yang berbeda namun materi yang sama.

E. Pencahayaan

Adegan keenam pada iklan memiliki *setting* tempat kamar mandi dengan pencahayaan yang sedikit gelap pada bagian latarnya. Sumber cahaya pada adegan ini menggunakan *artificial light* yang berfungsi untuk memperlihatkan aktivitas perawatan wajah karakter dengan *color temperature tungsten*. Penggunaan *soft light* implementasi dengan *intensity key light* sebagai sumber utama cahaya yang terletak di depan karakter, *fill light* pada samping karakter, dan *background light* yang di arahkan pada wastafel.

F. Tata Suara

Penggunaan tata suara pada adegan keenam dapat didengar pada musik latar adegan dan efek suara. Jenis tata suara yang digunakan adalah ilustrasi yaitu musik paduan suara yang dramatis saat melakukan perawatan wajah dan *sound effect* yaitu suara ledakan yang menggambarkan dua kekuatan yang bersatu serta berfungsi sebagai transisi untuk adegan selanjutnya.

G. Kesimpulan Analisis Denotasi dan Konotasi Adegan Keenam

Berdasarkan analisis denotasi adegan keenam iklan *MS Glow For Men* memperlihatkan laki-laki yang menjaga kebersihan dengan mencuci wajahnya menggunakan produk-produk dari *MS Glow For Men*.

Berdasarkan analisis konotasi sosok laki-laki dalam adegan keenam merupakan sosok yang hanya mementingkan kepentingan pribadinya, hal ini dibuktikan dari Marshel yang hanya peduli dengan perawatan wajahnya namun membiarkan lingkungan yang dia tempati kotor, yaitu kamar mandi dengan tembok yang kusam, cermin kotor, dan wastafel yang rusak. Lingkungan Marshel juga memberikan informasi bahwa dirinya berasal dari kelas sosial bawah dan tidak memiliki akses untuk memperbaiki peralatan yang ada di kamar mandinya. Dilihat dari cara mencuci muka dari Babe Cabita dan Marshel Widiyanto dapat ditemukan gambaran bahwa Marshel yang mencuci muka dengan kasar mewakili sisi maskulin dan Babe yang mencuci muka dengan lembut mewakili sisi feminin dari laki-laki.

3.1.6. ANALISIS DENOTASI DAN KONOTASI ADEGAN KETUJUH IKLAN *MS GLOW FOR MEN*

Adegan ketujuh menampilkan Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto yang sedang melakukan sesi foto di studio berwarna merah muda dengan menggunakan setelan jas. Ketika sesi foto telah selesai Babe dan Marshel nampak duduk di kursi yang tinggi sambil menyebutkan *tagline* dari *MS Glow For Men*.

Babe Cabita dan Marshel Widiyanto : *MS Glow For Men Semua Juga Bisa!*
Adegan ketujuh ditutup dengan tampilan logo dari *MS Glow For Men*. Total durasi adegan ketujuh adalah sebelas detik (01.53-02.04) yang terdiri dari lima *shot*.

A. *Setting*

Setting tempat yang digunakan pada adegan ketujuh adalah studio dengan *background* berwarna merah muda, tidak teralu banyak properti yang digunakan dalam adegan ini hanya dua kursi tinggi yang terlihat pada *shot* keempat (Gambar 3.32.2) dan *shot* kelima (Gambar 3.32.3). *Background* yang didominasi oleh warna merah muda memberikan gambaran feminin, keindahan dan kepolosan (Studio Binder 2016: 3). *Setting* waktu pada adegan ketujuh tidak diketahui secara jelas dikarenakan *setting* tempat yang berada di studio, jika mengikuti urutan waktu adegan iklan, waktu yang digunakan masih siang hari.

B. Peran

Karakter Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto memperlihatkan penampilan baru dengan berpose dengan menggunakan pakaian setelan jas.



Gambar 3. 1. 64. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Marshel Widiyanto serta Babe Cabita pada Adegan Ketujuh



Gambar 3. 1. 65. Bahasa Tubuh dan Gambar Ekspresi Marshel Widiyanto serta Babe Cabita pada Adegan Ketujuh

- Tanda Denotatif
Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto pada *shot* pertama (Gambar 3.1.64.) memperlihatkan wajah dengan ekspresi tersenyum dan berpose, badan Babe yang miring ke kanan dan Marshel yang miring ke kiri sembari menyentuhkan kedua jari telunjuknya. *Shot* kedua (Gambar 3.1.65.) memperlihatkan Babe dan Marshel tampak sedang berswafoto, Babe yang memegang kamera dan Marshel menunjukkan gestur tangan berbentuk hati.
- Tanda Konotatif
Ekspresi tersenyum Babe dan Marshel memberikan informasi bahwa mereka sedang bahagia karena telah mendapatkan penampilan baru. Gerakan yang dilakukan pada *shot* pertama (Gambar 3.1.64.) merupakan referensi dari animasi Jepang berjudul *Dragon Ball* ketika karakter utama Son Goku dan Vegeta melakukan teknik gabungan sehingga kekuatan mereka meningkat dikutip dari GGWP id (diakses 18 Juli 2023).



Gambar 3. 1. 66. Referensi Animasi *Dragon Ball* pada Pose Babe Cabita dan Marshel Widiyanto (Sumber: ggwp.id)

Shot kedua (Gambar 3.1.65.) Marshel Widiyanto memperlihatkan gestur jari berbentuk seperti hati merupakan referesi dari gestur jari populer di Korea

Selatan yang bernama '*finger heart*' yang memiliki arti *saranghae* sebagai ungkapan rasa cinta dikutip dari Wolipop Detikcom (diakses 18 Juli 2023).



Gambar 3. 1. 67. Referensi '*Finger Heart*' pada Gestur Tangan Marshel Widiyanto (Sumber: wolipop.detik.com)



Gambar 3. 1. 68. Bahasa Tubuh dan Gambar Ekspresi Marshel Widiyanto serta Babe Cabita pada Adegan Ketujuh



Gambar 3. 1. 69. Bahasa Tubuh dan Ekspresi Marshel Widiyanto serta Babe Cabita pada Adegan Ketujuh



Gambar 3. 1. 70. Bahasa Tubuh dan Gambar Ekspresi Marshel Widiyanto serta Babe Cabita pada Adegan Ketujuh

- Tanda Denotasi

Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto pada *shot* ketiga (Gambar 3.1.68.) memperlihatkan dagu dan bibir diarahkan ke atas dengan mata disipitkan serta fokus ke depan. Tubuh kedua karakter tegap dengan dada dibusungkan dan melipatkan tangan. *Shot* keempat (Gambar 3.1.69.) dan *shot* kelima (Gambar 3.1.70.) Babe duduk di kursi tinggi dengan kaki terbuka, tangan di pinggang dan dada dibusungkan ke depan. Marshel tampak duduk dengan tangan yang diletakkan pada lututnya.

- Tanda Konotasi

Wajah Marshel dan Babe yang mengarah ke atas dan fokus mata ke depan (Gambar 3.1.68.) memberikan informasi bahwa mereka memamerkan penampilan baru, menunjukkan kesombongan, dan merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi (Amda & Fitriani 2016: 145). Bahasa tubuh yang diperlihatkan oleh Marshel dan Babe dengan membusungkan dada merupakan perilaku mengklaim suatu wilayah hal ini seperti yang dilakukan oleh seekor gorila (Navarro 2014: 152).

Perilaku bentuk klaim wilayah juga diperlihatkan pada *shot* keempat (Gambar 3.1.69.) dan *shot* kelima (Gambar 3.1.70.) yaitu tangan memegang pinggang, badan dicondongkan ke depan, serta kaki pada posisi terbuka. Kedua karakter yang duduk di kursi tinggi, menunjukkan bahwa sekarang memiliki kedudukan yang lebih tinggi (Navarro 2014: 184).

C. Kostum dan *Make Up*

Pakaian yang digunakan oleh Peri Babe Cabita adalah jas abu-abu, baju jenis *turtleneck* putih, celana panjang berwarna *cream*, dan sepatu putih, sedangkan Marshel Widiyanto menggunakan jas putih, kaos berkerah merah muda, celana panjang berwarna *cream*, kain merah pada kantong kiri, dan sepatu putih. Babe dan Marshel berpenampilan bersih dan pada adegan ketujuh.

No.	Karakter	Pakaian
1.	Peri Babe Cabita	 (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)  (Sumber: images.tokopedia.net)

2.	Marshel Widianto	(Sumber: images.tokopedia.net) (Sumber: images.tokopedia.net) (Sumber: images.tokopedia.net) (Sumber: images.tokopedia.net)
----	------------------	---

		(Sumber: images.tokopedia.net)
--	--	--------------------------------

Tabel 3. 6. Gambar Pakaian Babe Cabita dan Marshel Widiyanto dalam Adegan Ketujuh Iklan *MS Glow For Men “Semua Juga Bisa.”*

- Tanda Denotatif

Tanda denotatif yang diperlihatkan pada pakaian dan penampilan Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto memberikan informasi bahwa kedua karakter telah mendapatkan penampilan yang bersih dan rapi.

- Tanda Konotatif

Tanda konotatif yang ditemukan pada warna pakaian Babe Cabita yaitu warna abu-abu menggambarkan otoritas, putih dan *cream* yang menggambarkan kesegaran (Henderson & Henshaw 2008: 22-23). Warna merah muda memiliki arti kelembutan dan menunjukkan sisi feminin (Henderson & Henshaw 2008: 24). Babe Cabita dan Marshel Widiyanto berpakaian modis merupakan gambaran dari kekayaan, kepemilikan, status sosial atas, dan kelas ekonomi atas (Barnard 1996: 110). Orang-orang dengan status sosial atas menggunakan pakaian yang bersih untuk menunjukkan pekerjaan mereka yang tidak bersentuhan dengan fisik dan sesuatu yang membuat pakaian mereka kotor (Barnard 1996: 109).

D. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada adegan tujuh terdiri dari ukuran gambar yaitu *long shot*, *medium full shot*, *medium close up*, dan *close up* dengan komposisi *rule of thirds* serta sudut gambar *low angle* dan *eye level*. Teknik editing yang digunakan adalah *cut to cut*.



Gambar 3. 1. 71. Ukuran *Long Shot* pada Adegan Ketujuh

- Tanda Denotatif

Pengambilan gambar pada *shot keempat* (Gambar 3.1.71) diperlihatkan menggunakan ukuran *long shot*, komposisi *rule of thirds*, dan sudut *low angle*.

- Tanda Konotatif

Long shot (Gambar 3.1.71) berfungsi untuk memberikan informasi kondisi karakter dengan memperlihatkan penampilan dan pakaian karakter Peri Babe Cabita dan Marshel Widianto yang sedang duduk (Sudaryanto & Badio 2013: 74). Komposisi *rule of thirds* dipakai untuk meletakkan karakter agar terlihat rapi pada frame. Sudut *low angle* menunjukkan kedudukan yang tinggi pada karakter Peri Babe Cabita dan Marshel Widianto (Nungky 2008:14).



Gambar 3. 1. 72. Ukuran *Medium Full Shot* pada Adegan Ketujuh



Gambar 3. 1. 73. Ukuran *Medium Full Shot* pada Adegan Ketujuh

- Tanda Denotatif

Pengambilan gambar pada *shot pertama* (Gambar 3.1.72.) dan *shot kelima* (Gambar 3.1.73.) menggunakan ukuran *medium full shot*, komposisi *rule of thirds*, dan sudut *low angle*.

- Tanda Konotatif

Medium full shot (Gambar 3.1.72. dan Gambar 3.1.73.) bertujuan memperlihatkan ekspresi dan bahasa tubuh karakter. Komposisi *rule of thirds* bertujuan untuk meletakkan karakter menjadi lebih rapi dan *shot* ini juga menggunakan *low angle* untuk memberikan informasi bahwa kedudukan karakter lebih tinggi.



Gambar 3. 1. 74. Ukuran *Medium Close Up* pada Adegan Ketujuh

- Tanda Denotatif

Pengambilan gambar pada *shot* ketiga (Gambar 3.1.74.) menggunakan ukuran *medium close up*, komposisi *rule of thirds*, dan sudut *low angle*.

- Tanda Konotatif

Medium close up (Gambar 3.1.74.) bertujuan untuk memberikan informasi tentang ekspresi sombong karakter Babe dan Marshel (Nungky 2008: 21). Komposisi yang digunakan masih sama yaitu *rule of thirds* dan sudut *low angle*.



Gambar 3. 1. 75. Ukuran Close Up Pada Adegan Ketujuh

- Tanda Denotatif

Pengambilan gambar pada *shot* kedua (Gambar 3.1.75.) menggunakan ukuran *close up*, komposisi *rule of thirds*, dan sudut *high angle*.

- Tanda Konotatif

Pengambilan gambar *close up* (Gambar 3.1.75.) bertujuan untuk memberikan informasi ekspresi dan emosi wajah yang lebih detail (Nungky 2008: 21). Sudut *high angle* pada *shot* ini berfungsi sebagai *point of view* kamera saat berswafoto. Komposisi yang digunakan pada *shot* ini masih sama yaitu *rule of thirds*.

E. Pencahayaan

Adegan ketujuh pada iklan memiliki *setting* tempat studio dengan pencahayaan yang merata pada karakter dan *background*. Studio umumnya menggunakan *artificial light* sebagai sumber cahayanya sehingga *color temperature* yang digunakan adalah *tungsten*. Jenis *artificial light* yang sesuai untuk mendapatkan cahaya yang merata adalah *soft light* dengan implementasi *intensity*, yaitu *key light* pada depan karakter, *fill light* pada samping karakter, *back light* berada pada atas karakter, dan *background light* pada latar karakter. Pencahayaan yang rata akan menciptakan detail pada subjek, sehingga informasi pada adegan ketiga yaitu hasil penggunaan *MS Glow For Men* pada kulit Babe Cabita dan Marshel Widiyanto.

F. Tata Suara

Tata suara yang digunakan di adegan ketujuh ada pada dialog dan musik latar iklan. Jenis tata suara yang digunakan adalah *IT sound* berupa suara dialog Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto dan musik ilustrasi ditemukan pada musik bernuansa bahagia yang digunakan untuk mengiring adegan ketujuh. Musik ilustrasi ini juga memberikan informasi bahwa iklan ini ditutup dengan keberhasilan Peri Babe Cabita dan Marshel Widiyanto dalam mengatasi masalah mereka masing-masing.

G. Kesimpulan Analisis Denotasi dan Konotasi Adegan Ketujuh

Adegan ketujuh iklan *MS Glow For Men* berdasarkan analisis denotasi memberikan informasi bahwa laki-laki adalah sosok seorang model dan sedang memamerkan penampilan mereka dengan setelan jas dan pakaian mereka yang bersih dan rapi.

Berdasarkan analisis konotasinya laki-laki merupakan sosok yang berpenampilan menarik dengan pakaian yang rapi dan bersih. Dengan penampilan yang menarik laki-laki mampu mendapatkan kesuksesan yang diinginkan serta menaikkan kelas sosial yang dimilikinya. Kemudian setelah mendapatkan penampilan yang diinginkan Babe Cabita dan Marshel terlihat lebih percaya diri dilihat dari wajah dan gerak tubuh mereka.